P-ISSN: 2987-2146, E-ISSN: 2987-7040
JURANTAS, Vol. 5, No. 1, Maret 2027
Lembaga Aspirasi Pendidikan, Penelitian dan
Pengabdian Putra Bangsa (LP4B) Tangerang Selatan

GEN Z MELEK FINANSIAL: PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI SEBAGAI BEKAL KEMANDIRIAN FINANSIAL BAGI SISWA SMA BINA PEKERTI BOARDING SCHOOL TANGERANG

Saras Ambarwati[1*], Jansiva Salsabillah Putri Melta[2], Bilqis[3], Abdul Rahman Safiih[4], Yeti Kusmawati[5]
[1234]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia
Email: sarassambarwati@gmail.com[1*], jansivasalsabilla@gmail.com[2], Qisbil846@gmail.com[3], dosen02457@unpam.ac.id[4], dosen02619@unpam.ac.id

Abstrak

Kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital menjadikan kemampuan mengelola keuangan pribadi sebagai keterampilan hidup yang perlu dimiliki generasi muda sejak usia sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk "Gen Z Melek Finansial" ini bertujuan memberikan edukasi pengelolaan keuangan pribadi kepada siswa SMA Bina Pekerti Boarding School Tangerang sebagai bekal menuju kemandirian finansial, dengan memetakan kebutuhan materi, menyampaikan tiga paket materi yang saling berkaitan, serta mengamati respons peserta selama kegiatan. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif dengan analisis deskriptif kualitatif yang memadukan penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan kuis interaktif, disertai sintesis studi terdahulu tentang literasi keuangan remaja. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka pada Rabu, 11 November 2026 dan melibatkan 40 siswa kelas XII. Materi disampaikan oleh tiga kelompok pelaksana, meliputi (1) pengenalan literasi keuangan, kebutuhan dan keinginan, serta skala prioritas; (2) pengelolaan uang saku dan pencatatan keuangan sederhana; dan (3) kebiasaan menabung serta keamanan penggunaan layanan keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan kuis, sehingga tim pelaksana memperoleh gambaran kualitatif mengenai materi yang telah dipahami dan bagian yang masih memerlukan penjelasan lanjutan. Literatur mendukung arah hubungan positif antara edukasi keuangan, literasi keuangan, kontrol diri, dan perilaku menabung pada remaja, tetapi karena kegiatan ini tidak menggunakan *pre-test* dan *post-test*, besar peningkatan pemahaman peserta belum dapat dinyatakan. Simpulannya, kegiatan ini memberi bekal awal dan bahasa bersama bagi siswa untuk mengelola keuangan secara terencana, sedangkan pembiasaan berkelanjutan memerlukan dukungan sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: literasi keuangan; pengelolaan keuangan pribadi; siswa SMA; kemandirian finansial; keuangan digital

Abstract

The easy access to digital financial services makes personal financial management a life skill that young people need to develop from school age. This Community Service Program (PKM), entitled "Gen Z Financially Literate", aimed to provide personal financial management education to students of SMA Bina Pekerti Boarding School Tangerang as a foundation for financial independence, by mapping material needs, delivering three interrelated learning packages, and observing participants' responses during the activity. The program used an educational-participatory approach with descriptive qualitative analysis that combined lectures, discussion, question-and-answer sessions, and interactive quizzes, together with a synthesis of earlier studies on adolescent financial literacy. The activity was held face-to-face on Wednesday, 11 November 2026, and involved 40 twelfth-grade students. The materials were delivered by three implementation groups, covering (1) basic financial literacy, needs versus wants, and priorities; (2) allowance management and simple financial record-keeping; and (3) saving habits and the safe use of digital financial services. The results show that participants were actively involved in the discussion, question-and-answer sessions, and quizzes, which gave the team a qualitative picture of which topics were understood and which still needed further explanation. The literature supports a positive link between financial education, financial literacy, self-control, and

saving behaviour among adolescents; however, since no pre-test and post-test were used, the size of the improvement in participants' understanding cannot yet be stated. In conclusion, the program provides students with an initial foundation and a shared vocabulary for planned financial management, while sustained habit formation requires support from the school and families.
Keywords: *financial literacy; personal financial management; senior high school students; financial independence; digital finance*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, perubahan pola konsumsi, dan semakin mudahnya akses terhadap layanan keuangan digital membawa peluang sekaligus tantangan bagi generasi muda. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada masa transisi menuju dunia kerja, pendidikan tinggi, atau kegiatan usaha. Pada tahap tersebut, uang saku, biaya transportasi, kebutuhan pendidikan, hingga penggunaan dompet digital perlu dikelola dengan perencanaan yang tepat agar tidak menumbuhkan kebiasaan konsumtif atau keputusan keuangan yang merugikan. Kajian internasional menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam merencanakan keuangan, menabung, dan mengelola utang, sementara tingkat literasi keuangan di banyak negara masih rendah (Lusardi & Mitchell, 2014). Pada kelompok usia muda, rendahnya literasi keuangan juga terkait dengan latar belakang pendidikan dan keluarga, sehingga sekolah menjadi tempat yang strategis untuk menyampaikan edukasi keuangan (Lusardi dkk., 2010).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan (OJK, 2024). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2026 yang diumumkan OJK, LPS, dan BPS menunjukkan indeks literasi keuangan nasional sebesar 69,57 persen (OJK dkk., 2026), sedangkan SNLIK 2024 mencatat indeks literasi keuangan kelompok usia 15–17 tahun sebesar 51,70 persen (OJK, 2024). Data tersebut merupakan gambaran nasional dan tidak secara langsung menggambarkan kondisi siswa di sekolah mitra, tetapi memperlihatkan bahwa penguatan edukasi keuangan bagi kelompok usia sekolah tetap relevan untuk dilakukan secara berkelanjutan.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa menghadapi keputusan keuangan seperti menentukan penggunaan uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyisihkan uang untuk tabungan, dan bertransaksi melalui dompet digital. Penelitian pada siswa SMA berasrama menunjukkan bahwa literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa (Miftahussalam dkk., 2024). Literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, dan besaran uang saku juga berhubungan dengan minat menabung remaja (Iradianty & Azizah, 2023), sedangkan kontrol diri, sosialisasi orang tua, dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung siswa SMK (Brigitta dkk., 2022). Temuan ini sejalan dengan kajian sosialisasi keuangan yang menempatkan orang tua, pengalaman kerja, dan pendidikan sebagai sumber pembelajaran keuangan anak muda (Shim dkk., 2010), serta studi pada remaja Saudi yang menemukan bahwa pengaruh orang tua dan teman sebaya memprediksi literasi keuangan yang kemudian berdampak pada perilaku menabung (Alshebami & Aldhyani, 2022).

Kemudahan transaksi digital menambah sisi lain dari persoalan tersebut. Penggunaan dompet digital dikaji bersama literasi keuangan sebagai faktor yang berkaitan dengan pembelian impulsif (Aulia dkk., 2023), dan perilaku konsumtif Generasi Z dikaitkan dengan literasi keuangan, penggunaan *e-wallet*, paparan iklan, serta kontrol diri (Jaman dkk., 2025). Selain dorongan konsumtif, siswa juga menghadapi risiko keamanan, seperti penipuan digital, tautan palsu, penyalahgunaan data pribadi, serta kebocoran PIN dan kode OTP. Ardoni (2022) menunjukkan bahwa pelaku penipuan daring memanfaatkan berbagai item informasi pribadi korban, sehingga aspek keamanan data menjadi bagian penting dari literasi digital. Bank Indonesia (n.d.) juga mengingatkan masyarakat untuk menjaga kerahasiaan PIN, kata sandi, dan kode OTP, menggunakan aplikasi resmi, serta tidak sembarangan membuka tautan yang mencurigakan.

Landasan kegiatan ini bertumpu pada tiga hal. Pertama, edukasi keuangan dapat meningkatkan literasi dan perilaku keuangan. Meta-analisis Kaiser dan Menkhoff (2017) menunjukkan bahwa edukasi keuangan berdampak pada literasi dan perilaku keuangan, dan meta-analisis atas studi eksperimen yang lebih luas menegaskan bahwa edukasi keuangan memengaruhi pengetahuan keuangan serta perilaku

turunannya (Kaiser dkk., 2022). Pada tingkat sekolah menengah, evaluasi skala besar di Brasil menunjukkan bahwa edukasi keuangan di sekolah meningkatkan kecakapan keuangan siswa (Bruhn dkk., 2016), dan eksperimen pada siswa sekolah dasar menemukan perbaikan pengetahuan dan sikap keuangan setelah edukasi diberikan (Batty dkk., 2015). Kedua, efek edukasi cenderung melemah seiring waktu bila tidak diulang atau tidak diberikan tepat pada saat keputusan keuangan dibuat (Fernandes dkk., 2014). Oleh karena itu, materi yang dekat dengan keputusan sehari-hari siswa, seperti uang saku dan transaksi digital, lebih mungkin diterapkan. Ketiga, kajian program literasi keuangan untuk anak dan remaja menunjukkan bahwa program dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi bukti perubahan sikap dan perilaku masih beragam sehingga metode yang interaktif dan evaluasi yang jelas menjadi penting (Amagir dkk., 2018). Tabel 1 merangkum karakteristik utama studi yang menjadi dasar sintesis pada bagian pembahasan.

Tabel 1. Ringkasan Studi Terdahulu yang Disintesis

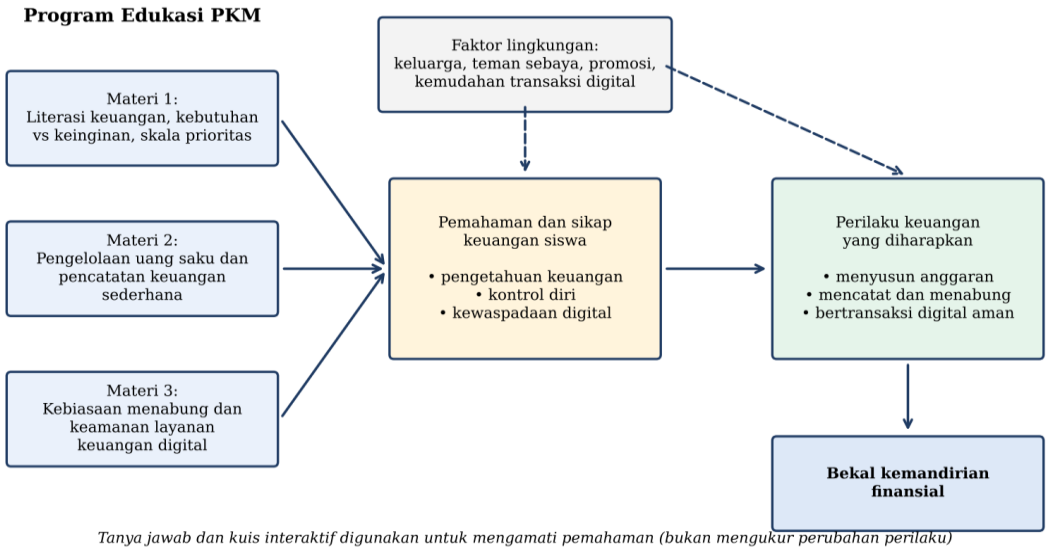
Studi	Konteks dan data	Fokus variabel	Temuan utama
Miftahussalam dkk. (2024)	Siswa kelas XI SMA Global Islamic Boarding School; JUPE, 12(2)	Literasi finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan	Literasi finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa
Iradianty & Azizah (2023)	Siswa usia remaja Kota Yogyakarta; JOBS, 4(1)	Literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, dan uang saku terhadap minat menabung	Ketiga variabel berhubungan signifikan dengan minat menabung
Brigitta dkk. (2022)	263 siswa SMK di Jabodetabek; JBMK, 3(2)	Kontrol diri, sosialisasi orang tua, literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku menabung	Seluruh variabel berpengaruh positif; sikap keuangan memediasi sebagian pengaruh literasi keuangan
Aulia dkk. (2023)	Pengguna dompet digital; Owner, 7(3)	Penggunaan *e-wallet* dan literasi keuangan terhadap pembelian impulsif	Aspek digital dan literasi keuangan dikaji sebagai penentu pembelian impulsif
Kaiser & Menkhoff (2017)	Meta-analisis studi edukasi keuangan; *World Bank Economic Review*, 31(3)	Dampak edukasi keuangan terhadap literasi dan perilaku keuangan	Edukasi keuangan berdampak pada literasi dan perilaku, dengan besaran efek yang bervariasi menurut kelompok dan intensitas program

Sumber: diolah penulis dari studi-studi yang dirujuk.

Bukti mengenai pentingnya literasi keuangan remaja sebenarnya sudah tersedia, tetapi tersebar pada konteks yang berbeda-beda. Dari pembacaan literatur tersebut, setidaknya terdapat tiga celah. Pertama, studi kuantitatif umumnya mengukur hubungan antarvariabel, tetapi tidak menjelaskan bagaimana materi edukasi dirancang agar sesuai dengan keputusan keuangan harian siswa. Kedua, materi pengelolaan uang saku dan menabung sering dibahas terpisah dari keamanan transaksi digital, padahal keduanya dihadapi siswa secara bersamaan. Ketiga, kegiatan PKM literasi keuangan untuk pelajar telah banyak dilakukan, misalnya melalui pendekatan sikap keuangan (Jamaludin dkk., 2023), gamifikasi perencanaan keuangan (Barus dkk., 2025), dan penyusunan anggaran bulanan berbasis aplikasi (Febriansyah dkk., 2026), tetapi masih sedikit yang menyajikan kegiatan di lingkungan sekolah berasrama dengan pembahasan yang jujur tentang batas evaluasinya.

Berdasarkan tinjauan tersebut, penulis menyusun kerangka konseptual pada Gambar 1. Tiga paket materi dipandang sebagai masukan yang membentuk pemahaman dan sikap keuangan siswa, yaitu pengetahuan keuangan, kontrol diri, dan kewaspadaan digital. Pemahaman dan sikap tersebut

diharapkan mendorong perilaku keuangan seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, menabung, dan bertransaksi digital secara aman, yang pada akhirnya menjadi bekal kemandirian finansial. Faktor lingkungan, seperti keluarga, teman sebaya, promosi, dan kemudahan transaksi digital, dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut (Alshebami & Aldhyani, 2022; Nababan & Lee, 2025). Tiga proposisi diturunkan dari kerangka ini. Proposisi 1: edukasi keuangan yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa berhubungan positif dengan pemahaman keuangan. Proposisi 2: pemahaman keuangan lebih mungkin berubah menjadi perilaku bila didukung kontrol diri dan lingkungan. Proposisi 3: efek edukasi bergantung pada pembiasaan setelah kegiatan, bukan semata pada terlaksananya acara.



Gambar 1: Kerangka Konseptual Edukasi Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa SMA (Sumber: Konstruksi penulis berdasarkan telaah pustaka)

Berdasarkan latar belakang dan celah tersebut, rumusan masalah kegiatan ini adalah bagaimana memberikan pemahaman kepada siswa SMA mengenai pengelolaan keuangan pribadi yang mencakup literasi keuangan dasar, pengelolaan uang saku, penentuan skala prioritas, kebiasaan menabung, serta keamanan penggunaan layanan keuangan digital. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pengertian dan manfaat literasi keuangan; mengenalkan cara mengelola uang saku serta mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran; membedakan kebutuhan dan keinginan dalam menentukan prioritas; menumbuhkan kebiasaan menabung dengan target yang realistis; meningkatkan kesadaran tentang manfaat dan risiko layanan keuangan digital; serta menumbuhkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi. Kontribusi artikel ini bersifat praktis dan konseptual: menyajikan rancangan materi yang terhubung dengan keputusan keuangan harian siswa, sekaligus memetakan seberapa kuat dasar literaturnya dan bagian mana yang masih perlu diuji melalui evaluasi kuantitatif pada kegiatan berikutnya.

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan analisis deskriptif kualitatif yang memadukan pelaksanaan edukasi sebagai intervensi, pengamatan terhadap respons peserta, dan sintesis atas bukti empiris sekunder. Pilihan ini diambil dengan sadar. Kegiatan tidak menggunakan *pre-test* dan *post-test*, sehingga pengujian kuantitatif atas efek program tidak dilakukan. Konsekuensinya, pembahasan dalam artikel ini bersifat deskriptif dan konseptual: menjelaskan kebutuhan materi, apa yang disampaikan, bagaimana peserta merespons, dan seberapa kuat dasar literaturnya, bukan mengestimasi besar peningkatan pemahaman peserta.

Data diperoleh dari tiga sumber. Pertama, pengamatan terhadap partisipasi siswa, respons selama diskusi dan tanya jawab, serta jawaban pada kuis interaktif. Kedua, dokumentasi kegiatan berupa foto pelaksanaan. Ketiga, literatur yang ditelusuri secara purposif dari jurnal nasional dan internasional

dengan kata kunci literasi keuangan, edukasi keuangan, uang saku, perilaku menabung, kontrol diri, dompet digital, dan penipuan digital. Kriteria inklusi adalah membahas literasi atau edukasi keuangan pada remaja dan generasi muda, menyajikan bukti empiris atau sintesis bukti, serta memiliki DOI yang dapat ditelusuri. Proses ini menghasilkan dua puluh artikel jurnal ber-DOI; lima di antaranya menjadi bahan sintesis utama (Tabel 1), sedangkan sisanya digunakan untuk memperkuat landasan teori dan pembahasan. Data statistik nasional diambil dari publikasi resmi OJK.

Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahap sebagaimana disajikan pada Tabel 2. Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di SMA Bina Pekerti Boarding School Tangerang pada Rabu, 11 November 2026 dengan sasaran 40 siswa kelas XII. Materi disampaikan oleh tiga kelompok mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang dengan pendampingan dosen, menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan kuis interaktif. Kombinasi ceramah, diskusi, dan media interaktif lazim digunakan dalam kegiatan PKM literasi keuangan bagi pelajar (Barus dkk., 2025; Febriansyah dkk., 2026).

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahap	Kegiatan	Keluaran
Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu, tempat, peserta, dan kebutuhan kegiatan; penyusunan materi yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa	Kesepakatan pelaksanaan dan materi edukasi
Pelaksanaan	Pembukaan; penyampaian materi oleh tiga kelompok; diskusi dan tanya jawab; kuis interaktif	Edukasi tersampaikan kepada 40 siswa kelas XII
Evaluasi dan refleksi	Pengamatan respons, pertanyaan, dan jawaban kuis peserta; penelaahan dokumentasi; penyusunan laporan dan artikel	Gambaran kualitatif pemahaman peserta dan bahan perbaikan program

Sumber: disusun penulis berdasarkan rancangan dan pelaksanaan kegiatan.

Analisis dilakukan dalam empat langkah. Pertama, setiap sumber literatur dikodekan berdasarkan konteks, variabel yang dikaji, dan arah temuan. Kedua, materi edukasi dipetakan menurut keputusan keuangan yang dihadapi siswa. Ketiga, respons peserta selama tanya jawab dan kuis diuraikan menurut topik materi untuk melihat bagian yang telah dipahami dan bagian yang masih perlu penjelasan lanjutan. Keempat, temuan lapangan dan literatur dipadukan menjadi sintesis tematik yang mengikuti urutan tujuan kegiatan. Kekuatan bukti dinyatakan secara verbal (kuat, sedang, terbatas) dan bukan dengan angka agregat, agar tidak memberi kesan presisi yang tidak dimiliki data. Desain ini memiliki keterbatasan: evaluasi bersifat kualitatif, tidak ada pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, dan sebagian besar studi rujukan berasal dari konteks di luar sekolah berasrama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM "Gen Z Melek Finansial" terlaksana pada Rabu, 11 November 2026 di SMA Bina Pekerti Boarding School Tangerang dengan melibatkan 40 siswa kelas XII. Kegiatan merupakan bagian dari rangkaian pengabdian mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang yang tertera pada spanduk kegiatan dengan tema "Gen Z Pro-Max: Pelatihan Etika Profesional dan Literasi Finansial Digital (Cerdas Kelola Uang untuk Kemandirian Siswa SMA)". Kegiatan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tiga kelompok pelaksana, kemudian ditutup dengan sesi tanya jawab, kuis interaktif, dan foto bersama. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 2 hingga Gambar 5.



Gambar 2: Penyampaian Materi dan Kuis Interaktif oleh Tim PKM Universitas Pamulang (Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 11 November 2026)

Gambar 2 memperlihatkan sesi penyampaian materi. Anggota tim mahasiswa yang mengenakan jas almamater Universitas Pamulang berdiri di depan layar interaktif yang menampilkan pertanyaan kuis pilihan ganda, sementara siswa menyimak sambil duduk lesehan di lantai ruangan. Spanduk kegiatan terpasang di sisi kanan layar. Format ini memungkinkan penyampaian materi diselingi pertanyaan langsung kepada peserta, sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan tetapi juga diminta menjawab dan mendiskusikan contoh keputusan keuangan sehari-hari.



Gambar 3: Tim Pelaksana PKM dengan Spanduk Kegiatan (Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 11 November 2026)

Gambar 3 menampilkan anggota tim pelaksana berjas almamater biru yang membentangkan spanduk kegiatan. Spanduk memuat nama Universitas Pamulang, keterangan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa Fakultas Manajemen dan Bisnis, judul rangkaian kegiatan, logo Kampus Merdeka, Yayasan Sasmita Jaya, dan logo sekolah mitra, serta keterangan waktu pelaksanaan pada Rabu, 11 November 2026 di SMP/SMA/SMK Bina Pekerti Boarding School Tangerang.



Gambar 4: Tim PKM bersama Perwakilan Sekolah Mitra
(Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 11 November 2026)

Gambar 4 merupakan dokumentasi tim PKM bersama perwakilan sekolah mitra di depan papan visi, misi, dan tujuan sekolah. Perwakilan sekolah memegang plakat kenang-kenangan sebagai tanda kerja sama antara tim pelaksana dan pihak sekolah. Dukungan pihak sekolah ini penting karena pembiasaan pengelolaan keuangan setelah kegiatan memerlukan keterlibatan lingkungan sekolah, terlebih di sekolah berasrama yang menjadi tempat siswa mengatur uang saku sehari-hari.



Gambar 5: Foto Bersama Tim PKM dan Siswa Peserta Kegiatan
(Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 11 November 2026)

Gambar 5 memperlihatkan foto bersama tim pelaksana, pendamping dari sekolah, dan siswa peserta yang mengenakan seragam sekolah. Foto ini menunjukkan bahwa kegiatan diikuti oleh siswa putra dan putri kelas XII, yaitu kelompok yang dalam waktu dekat akan lulus dan mulai menghadapi keputusan keuangan yang lebih mandiri.

Pemetaan Materi dan Respons Peserta

Pemetaan materi, keputusan keuangan yang menjadi fokus, dan aspek yang diamati melalui tanya jawab serta kuis disajikan pada Tabel 3. Kolom aspek yang diamati disusun penulis untuk menghubungkan materi dengan situasi keuangan sehari-hari siswa dan menjadi panduan pengamatan, bukan klaim tentang hasil pengukuran kuantitatif.

Tabel 3. Materi Edukasi, Fokus Keputusan Keuangan, dan Aspek yang Diamati

Materi	Pokok bahasan	Aspek yang diamati melalui tanya jawab dan kuis	Dasar literatur
1. Pengenalan literasi keuangan	Pengertian dan manfaat literasi keuangan; kebutuhan dan keinginan; skala prioritas	Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan serta memberi alasan atas pilihan pengeluaran	OJK (2024); Lusardi & Mitchell (2014); Miftahussalam dkk. (2024)
2. Pengelolaan uang saku dan pencatatan	Pemasukan dan pengeluaran; pencatatan keuangan sederhana; penyusunan anggaran	Pemahaman tentang manfaat mencatat pengeluaran dan cara membagi uang saku ke dalam pos anggaran	Iradianty & Azizah (2023); Febriansyah dkk. (2026); Jamaludin dkk. (2023)
3. Menabung dan keamanan layanan keuangan digital	Target tabungan; manfaat dan risiko dompet digital; kerahasiaan PIN dan OTP; tautan mencurigakan	Kemampuan menyebut cara menabung secara rutin dan langkah menjaga keamanan transaksi digital	Brigitta dkk. (2022); Aulia dkk. (2023); Ardoni (2022); Bank Indonesia (n.d.)

Sumber: materi mengacu pada rancangan kegiatan PKM; aspek pengamatan dan pemetaan literatur disusun penulis.

Materi pertama membahas pengenalan literasi keuangan dan pentingnya kemampuan mengelola keuangan sejak usia sekolah. Peserta diberikan pemahaman mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan serta pentingnya menentukan prioritas sebelum menggunakan uang. Pembahasan ini dikaitkan dengan kebiasaan sehari-hari siswa, terutama dalam menentukan penggunaan uang saku agar tidak hanya mengikuti keinginan atau pengaruh lingkungan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan tentang uang, tetapi juga sebagai kemampuan menentukan pilihan secara bijak.

Materi kedua berfokus pada pengelolaan uang saku, pengenalan pemasukan dan pengeluaran, serta pencatatan keuangan sederhana. Peserta diberikan penjelasan bahwa uang yang diterima perlu dikelola sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing, salah satunya dengan mencatat tanggal, sumber pemasukan, jenis pengeluaran, dan jumlah uang. Catatan tersebut membantu siswa mengetahui ke mana uang digunakan, mengevaluasi kebiasaan belanja, dan menghindari pengeluaran yang tidak direncanakan.

Materi ketiga membahas kebiasaan menabung dan penggunaan layanan keuangan digital. Peserta diberikan pemahaman bahwa menabung dapat dimulai dengan menyisihkan sebagian uang saku secara rutin sesuai kemampuan, disertai target tabungan yang jelas dan realistis. Selain itu, peserta dikenalkan pada manfaat dan risiko dompet digital dan aplikasi pembayaran, dengan penekanan pada kerahasiaan PIN dan kode OTP, penggunaan aplikasi resmi, serta kewaspadaan terhadap tautan atau pesan yang mencurigakan.

Selama sesi tanya jawab dan kuis interaktif, siswa terlibat dengan menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi contoh kasus yang diberikan. Respons dan jawaban peserta digunakan sebagai gambaran kualitatif mengenai pemahaman terhadap materi, sekaligus membantu tim pelaksana mengenali bagian yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Karena kegiatan tidak menggunakan *pre-test* dan *post-test*, hasil pengamatan ini tidak digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan pemahaman berdasarkan perbandingan nilai sebelum dan sesudah kegiatan.

Pembahasan

Hubungan Edukasi, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan Siswa

Jika Tabel 1 dibaca menurut arah temuan, studi-studi yang dirujuk menempatkan literasi keuangan, kontrol diri, dan sosialisasi keuangan pada posisi yang mendukung perilaku pengelolaan

keuangan dan menabung remaja (Miftahussalam dkk., 2024; Iradianty & Azizah, 2023; Brigitta dkk., 2022). Pada tingkat program, meta-analisis menunjukkan bahwa edukasi keuangan dapat memengaruhi pengetahuan dan perilaku keuangan (Kaiser & Menkhoff, 2017; Kaiser dkk., 2022), dan bukti dari sekolah menengah menunjukkan dampak positif pada kecakapan keuangan siswa (Bruhn dkk., 2016). Dengan demikian, Proposisi 1 memperoleh dukungan yang cukup konsisten dari segi arah, dengan kekuatan bukti yang dinilai sedang.

Meski begitu, ada beberapa alasan untuk berhati-hati sebelum menyimpulkan bahwa kegiatan ini mengubah perilaku keuangan peserta. Alasan pertama menyangkut jenis intervensi. Studi yang dirujuk umumnya menelaah program edukasi yang berlangsung lebih lama, sedangkan kegiatan ini berupa satu kali pertemuan; Fernandes dkk. (2014) menunjukkan bahwa efek edukasi keuangan cenderung melemah seiring waktu. Alasan kedua menyangkut konteks. Siswa sekolah berasrama memiliki pola penerimaan dan penggunaan uang saku yang dapat berbeda dari siswa yang tinggal bersama keluarga, sehingga peran sosialisasi keluarga dan teman sebaya mungkin bekerja secara berbeda (Shim dkk., 2010; Alshebami & Aldhyani, 2022). Alasan ketiga menyangkut evaluasi. Tanya jawab dan kuis menggambarkan pemahaman sesaat, bukan perubahan perilaku, sebagaimana juga dicatat dalam kajian program literasi keuangan remaja yang menemukan bahwa bukti perubahan perilaku masih beragam (Amagir dkk., 2018).

Implikasi dari tiga alasan itu perlu dibaca dengan seimbang. Keterbatasan bukti tidak berarti kegiatan ini tidak bermanfaat; mekanismenya, yaitu pengetahuan yang diperjelas, contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, dan kesempatan bertanya, bersifat umum bagi edukasi keuangan. Kegiatan ini lebih tepat diposisikan sebagai pemantik yang memperkenalkan konsep, bahasa bersama, dan contoh perilaku, sedangkan perubahan perilaku baru terjadi bila konsep tersebut dipraktikkan dalam pengelolaan uang saku sehari-hari dan didukung lingkungan sekolah.

Evaluasi Strategi Edukasi yang Diterapkan

Pembahasan ini mengevaluasi tiga strategi edukasi yang menjadi fokus kegiatan. Tabel 4 meringkas mekanisme kerja, saluran dampak, bukti pendukung, dan batasannya.

Tabel 4. Evaluasi Strategi Edukasi Pengelolaan Keuangan Pribadi

Strategi	Mekanisme kerja	Saluran dampak	Bukti dan batasan
Penguatan literasi dan skala prioritas	Pemaparan konsep, contoh kebutuhan dan keinginan, diskusi pilihan pengeluaran	Keputusan pengeluaran lebih terencana	Didukung Lusardi & Mitchell (2014) dan Miftahussalam dkk. (2024); efek pada siswa berasrama belum teruji
Pengelolaan uang saku dan pencatatan	Contoh pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta pembagian pos anggaran	Pengeluaran lebih mudah dipantau dan dievaluasi	Didukung Iradianty & Azizah (2023) dan Febriansyah dkk. (2026); butuh pembiasaan berkelanjutan
Menabung dan keamanan digital	Penetapan target tabungan; contoh modus penipuan dan langkah pengamanan PIN serta OTP	Kebiasaan menyisihkan uang; kewaspadaan dalam transaksi digital	Didukung Brigitta dkk. (2022), Nababan & Lee (2025), dan Ardoni (2022); kontrol diri dan promosi digital dapat melemahkan penerapan

Sumber: sintesis penulis dari studi yang dirujuk dan rancangan kegiatan.

Penguatan literasi dan skala prioritas. Strategi ini menjadi dasar karena bekerja pada titik pengambilan keputusan. Keefektifannya tidak cukup dinilai dari banyaknya materi yang disampaikan; pertanyaan yang lebih tepat adalah apakah siswa mampu memberi alasan atas pilihan pengeluarannya. Miftahussalam dkk. (2024) memberi dasar bahwa literasi finansial berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan siswa sekolah berasrama, sehingga materi ini relevan dengan kondisi mitra.

Pengelolaan uang saku dan pencatatan. Di antara tiga strategi, materi ini paling langsung terhubung dengan aktivitas harian siswa. Uang saku dan sosialisasi keuangan keluarga berhubungan dengan minat menabung remaja (Iradianty & Azizah, 2023), dan pengalaman PKM sejenis menunjukkan bahwa penyusunan anggaran bulanan dapat dikenalkan kepada siswa SMA secara praktis (Febriansyah dkk., 2026). Kelemahannya, kebiasaan mencatat membutuhkan kedisiplinan yang tidak dapat dibentuk dalam satu pertemuan.

Menabung dan keamanan layanan keuangan digital. Strategi ketiga menggabungkan dua hal yang sering dibahas terpisah. Kontrol diri berperan dalam perilaku menabung siswa (Brigitta dkk., 2022) dan dapat memoderasi hubungan inklusi keuangan dengan perilaku menabung (Nababan & Lee, 2025). Di sisi lain, kemudahan dompet digital berkaitan dengan pembelian impulsif dan perilaku konsumtif (Aulia dkk., 2023; Jaman dkk., 2025), sementara pelaku penipuan daring memanfaatkan informasi pribadi korban (Ardoni, 2022). Karena itu, menabung dan keamanan digital perlu dipahami sebagai dua sisi dari kemampuan yang sama, yaitu mengendalikan penggunaan uang.

Tantangan dan Peluang

Dari sisi tantangan, kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran membutuhkan kedisiplinan agar dapat diterapkan secara berkelanjutan. Kemudahan transaksi digital dan berbagai promosi belanja dapat memengaruhi keputusan pengeluaran bila tidak disertai kemampuan menentukan prioritas. Kebiasaan menabung perlu dibangun secara konsisten meskipun dimulai dari jumlah kecil, sedangkan waktu pelaksanaan yang terbatas membuat penyampaian materi harus terarah agar seluruh topik dapat dibahas.

Dari sisi peluang, siswa dapat mulai menerapkan pengelolaan keuangan melalui kebiasaan sederhana seperti mencatat pengeluaran dan menyisihkan uang untuk tabungan. Lingkungan sekolah berasrama memberi peluang pembiasaan yang lebih terstruktur, misalnya melalui pendampingan wali asrama dalam pengelolaan uang saku. Materi juga dapat dikembangkan melalui contoh kasus yang dekat dengan kehidupan siswa dan metode yang lebih interaktif, seperti gamifikasi perencanaan keuangan (Barus dkk., 2025).

Implikasi bagi Sekolah dan Pelaksana Kegiatan

Sintesis di atas memberi beberapa landasan bagi sekolah mitra. Edukasi keuangan sebaiknya tidak berhenti pada satu kegiatan, mengingat efek edukasi cenderung melemah bila tidak diulang (Fernandes dkk., 2014). Sekolah dapat mengintegrasikan pembiasaan pencatatan uang saku dan target tabungan dalam kegiatan asrama atau pembelajaran, serta melibatkan orang tua karena sosialisasi keluarga berperan dalam literasi dan perilaku menabung remaja (Shim dkk., 2010; Brigitta dkk., 2022). Bagi pelaksana kegiatan berikutnya, evaluasi perlu dilengkapi instrumen *pre-test* dan *post-test* serta pemantauan perilaku setelah beberapa minggu, sehingga dampak kegiatan dapat dibedakan dari faktor lain. Kegiatan ini juga memiliki keterbatasan: evaluasi bersifat kualitatif, tidak ada pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, dan sebagian studi rujukan berasal dari konteks mahasiswa atau negara lain.

SIMPULAN

Kegiatan PKM "Gen Z Melek Finansial" telah terlaksana pada Rabu, 11 November 2026 di SMA Bina Pekerti Boarding School Tangerang dengan melibatkan 40 siswa kelas XII. Materi yang disampaikan mencakup literasi keuangan, pembedaan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang saku dan pencatatan keuangan sederhana, kebiasaan menabung, serta keamanan penggunaan layanan keuangan digital. Peserta terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan kuis interaktif, sehingga tim pelaksana memperoleh gambaran kualitatif mengenai materi yang telah dipahami dan bagian yang masih memerlukan penjelasan. Literatur menempatkan edukasi keuangan, literasi keuangan, kontrol diri, dan sosialisasi keuangan sebagai faktor yang berhubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan dan menabung remaja, tetapi karena evaluasi kegiatan ini bersifat kualitatif, besar peningkatan pemahaman peserta belum dapat dipastikan.

Implikasinya, siswa disarankan mulai membiasakan diri mencatat pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menyisihkan sebagian uang saku untuk ditabung, dan menjaga kerahasiaan PIN serta kode OTP. Pihak sekolah disarankan melanjutkan edukasi literasi keuangan melalui kegiatan pembelajaran atau pembinaan asrama agar pemahaman siswa terus berkembang. Pelaksana kegiatan selanjutnya disarankan mengembangkan metode yang lebih interaktif, seperti simulasi penyusunan

anggaran, permainan edukatif, dan studi kasus, memperluas materi pada risiko pinjaman *online* dan *paylater*, serta menggunakan *pre-test*, *post-test*, dan pemantauan perilaku agar dampak kegiatan dapat diukur secara lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The interplay of social influence, financial literacy, and saving behaviour among Saudi youth and the moderating effect of self-control. *Sustainability, 14*(14), 8780. https://doi.org/10.3390/su14148780

Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education, 17*(1), 56–80. https://doi.org/10.1177/2047173417719555

Ardoni, A. (2022). Information items used by online fraudsters and its relationship to Indonesian digital literacy. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 18*(2), 326–337. https://doi.org/10.22146/bip.v18i2.5866

Aulia, T. N., Suryadi, E., & Safitri, H. (2023). Pengaruh penggunaan e-wallet dan literasi keuangan terhadap perilaku pembelian impulsif. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7*(3), 2010–2020. https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1601

Bank Indonesia. (n.d.). *Tips dan transaksi aman*. https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/Tips-dan-Transaksi-Aman.aspx

Barus, A. C., Firza, S. U., Aziz, A., Agustina, A., & Halim, F. (2025). Edukasi perencanaan keuangan berbasis gamifikasi pada siswa madrasah aliyah. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 7*(1), 265–272. https://doi.org/10.24036/abdi.v7i1.1030

Batty, M., Collins, J. M., & Odders-White, E. (2015). Experimental evidence on the effects of financial education on elementary school students' knowledge, behavior, and attitudes. *Journal of Consumer Affairs, 49*(1), 69–96. https://doi.org/10.1111/joca.12058

Brigitta, G. I., Widyastuti, U., & Fawaiq, M. (2022). Pengaruh kontrol diri, sosialisasi orang tua, dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa SMK. *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Keuangan, 3*(2), 579–593. https://doi.org/10.21009/jbmk.0302.18

Bruhn, M., de Souza Leão, L., Legovini, A., Marchetti, R., & Zia, B. (2016). The impact of high school financial education: Evidence from a large-scale evaluation in Brazil. *American Economic Journal: Applied Economics, 8*(4), 256–295. https://doi.org/10.1257/app.20150149

Febriansyah, E., Nasution, H. M. M., Muliawati, Gaol, T. R. L., Zultami, S. I., Lijanto, C. A., Fadlila, K. Z., & William, A. (2026). Edukasi literasi keuangan digital bagi siswa sekolah menengah atas dalam pengelolaan keuangan pribadi. *IJTIMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2), 7–12. https://doi.org/10.25299/ijtima.2026.29960

Fernandes, D., Lynch, J. G., Jr., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science, 60*(8), 1861–1883. https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849

Iradianty, A., & Azizah, P. Z. (2023). Analisis pengaruh literasi keuangan, sosialisasi keuangan keluarga, dan uang saku terhadap minat menabung pada siswa usia remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS), 4*(1), 13–22. https://doi.org/10.33476/jobs.v4i1.3600

Jamaludin, J., Rahman, A. S., & Nurhamdi, M. (2023). Literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa SMK Al-Manar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen, 3*(3), 218–221. https://doi.org/10.32493/kmm.v3i3.33558

Jaman, M. B., Kusmiati, E., & Wufron, W. (2025). Faktor determinan perilaku konsumtif mahasiswa Gen Z: Literasi keuangan, e-wallet, advertising exposure dan self-control. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 9*(3), 871–893. https://doi.org/10.31955/mea.v9i3.6303

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics, 145*(2), 255–272. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022

Kaiser, T., & Menkhoff, L. (2017). Does financial education impact financial literacy and financial behavior, and if so, when? *The World Bank Economic Review, 31*(3), 611–630. https://doi.org/10.1093/wber/lhx018

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of Consumer Affairs, 44*(2), 358–380. https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01173.x

Miftahussalam, M., Ratumbuysang, M. F. N. G., Rahmattullah, M., & Rizky, H. M. (2024). Pengaruh literasi finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Global Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 12*(2), 190–195. https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p190-195

Nababan, L., & Lee, J. K. (2025). Do young students save well? Evidence from an Indonesian college. *Journal of Financial Therapy, 16*(2), Article 4. https://doi.org/10.4148/1944-9771.1433

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Keuangan/SNLIK/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-2024.aspx

Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga Penjamin Simpanan, & Badan Pusat Statistik. (2026, 11 Agustus). *Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat: Hasil SNLIK tahun 2026*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Hasil-SNLIK-Tahun-2026.aspx

Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence, 39*(12), 1457–1470. https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x